

## PENGARUH *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN HIPERTENSI PRA LANSIA

Ahmad Hasan Basri\*<sup>1</sup>, Siti Lailatul Rachmawati<sup>2</sup>, Riski Dwi Prameswari<sup>3</sup>, Daviq Ayatullah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Gresik

\*e-mail: [ahmadhasan.ah464@gmail.com](mailto:ahmadhasan.ah464@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyakit hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya diseluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung stroke dan peyakit ginjal. Edukasi memegang peranan utama yang akan menjadi dasar membangun pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Focus Group Discussion* dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi pra lansia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Quasy experimental design*, dengan pendekatan *Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah Pra Lansia di Dusun Dungus Lor dengan sampel sebanyak 28 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok kontrol dan kelompok metode *Focus Group Discussion* dan *Leaflet* yang masing-masing 14 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan pengetahuan pada kelompok kontrol ( $\alpha$  hitung) = 0,083 > 0,05 dan kelompok intervensi ( $\alpha$  hitung) = 0,004 < 0,05. Sedangkan dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sikap pada kelompok kontrol ( $\alpha$  hitung) = 0,317 > 0,05 dan kelompok intervensi ( $\alpha$  hitung) = 0,000 < 0,05 yang artinya ada pengaruh pemberian intervensi menggunakan FGD dan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasilnya, Tenaga Kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi dengan metode FGD dan *Leaflet* sebagai salah satu alternatif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi.

**Kata kunci:** Edukasi; hipertensi; FGD; leaflet; pengetahuan dan sikap

### ABSTRACT

*Hypertension is a health problem that is quite dangerous throughout the world because hypertension is a major risk factor that leads to cardiovascular diseases such as heart attack, heart failure, stroke and kidney disease. Education plays a major role which will be the basis for building better knowledge and attitudes. The purpose of this study was to determine the effect of Focus Group Discussion and Leaflet methods on the knowledge and attitudes of hypertensive patients. This study used a quantitative research method using a Quasy experimental design, with control group pretest-posttest design approach. The population of this study was the Pre-elderly in Dungus Lor Village with a sample of 28 respondents who were divided into 2 groups, the control group was the Focus Group Discussion and Leaflet method, each of which was 14 respondents, the data collected using a questionnaire. From the results of the Wilcoxon Signed Rank Test, the knowledge of the control group ( $\alpha$  count)=0.083>0.05 and the intervention group ( $\alpha$  count) =0.004<0.05. Meanwhile, from the results of the Wilcoxon Signed Rank Test statistic, the attitude in the control group ( $\alpha$  count) = 0.317 > 0.05 and the intervention group ( $\alpha$  count) = 0.000<0.05, which means that there was an effect of giving intervention using FGD and Leaflets on knowledge and attitudes in patients with hypertension. Based on the results, health workers can provide health education about hypertension*

---

*using the FGD and Leaflet methods as an alternative so that they can increase the knowledge and attitudes of hypertension patients.*

**Keywords:** *Education; hypertension; FGD; leaflet; knowledge and attitude*

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah seseorang di atas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Sumartini et al., 2019). Peningkatan tekanan darah dalam jangka waktu yang lama dan tidak dideteksi secara dini dapat menyebabkan gagal ginjal, penyakit jantung koroner dan stroke (Kemenkes RI, 2017). Di Desa Dungus hipertensi menunjukkan bahwa dari 5 pra lansia dengan hipertensi pada pra lansia bahwa tidak dapat menyebutkan makanan apa saja yang harus dihindari, mereka sering mengonsumsi makanan yang tinggi garam, makanan yang mengandung banyak lemak salah satunya gorengan, dan sering mengonsumsi makanan minuman yang manis, mereka juga mengatakan tidak mematuhi aturan diet hipertensi, jarang melakukan olah raga dengan alasan tidak punya cukup waktu, jarang meminum obat antihipertensi dengan alasan bosan dan terlalu lama sehingga memilih untuk minum obat-obatan tradisional. Sedangkan Posbindu dalam Penganggan hanya memberikan obat antihipertensi dan edukasi secara lisan, tanpa ada evaluasi.

FGD adalah suatu metode pengumpulan data/informasi individu dalam suatu kelompok diskusi, tujuannya untuk mendorong peserta berkomunikasi satu dengan yang lain, bertukar ide-ide dan berbagi pengalaman dan mengungkapkan pemahaman serta pendapatnya secara bebas untuk memecahkan suatu masalah (Wong, 2008). Pengaruh FGD terhadap penyebab pasien dengan penyakit TB Paru menunjukkan bahwa FGD efektif, dalam meningkatkan pengetahuan pasien dengan TB Paru (Octavia, 2015). Sedangkan *Leaflet* adalah media dokumentasi dan komunikasi berupa gambar dan informasi yang jelas dan pesan yang spesifik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet (Widianingrum, 2013).

Di Indonesia, pada usia 25-44 tahun prevalensi hipertensi sebesar 29%, pada usia 45-64 tahun sebesar 51% dan pada usia >65 tahun sebesar 65%. Dibandingkan usia 55-59 tahun, pada usia 60-64 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,18 kali, usia 65-69 tahun 2,45 kali dan usia >70 tahun 2,97 kali (Kemenkes, 2018). Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Jawa Timur mencapai 26,2%. Prevalensi penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada kelompok lansia berusia  $\geq 75$  tahun yaitu sebesar 62,4%, dengan rata-rata tekanan darah di atas 160/100 mmHg. Berdasarkan data terdapat kecenderungan untuk mulai

bergesernya angka kejadian hipertensi ke arah umur yang lebih muda yaitu pra lansia. mmHg. Dalam tiga bulan terakhir yaitu bulan Oktober –Desember 2021 jumlah penderita Hipertensi sebanyak 334 penderita dari 3.087 penduduk, tercatat penderita hipertensi lansia berjumlah 232 orang dan pra lansia 102 orang.

Pada hipertensi pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien. Salah satu peran perawat adalah menjadi edukator, yaitu untuk memberikan edukasi pada pasien dan keluarga. Perawat mendidik pasien untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap penderita hipertensi. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Leaflet*. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi. Salah satu metode yang efektif digunakan yaitu dengan *Focus Group Discussion* (FGD).Keuntungan penggunaan FGD ini yaitu mampu menggali informasi yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan persepsi individu dalam suatu kelompok tentang suatu masalah (Afiyati, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana, Eti, dan Cici (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *Leaflet* terhadap pengetahuan pada penderita hipertensi. Hal ini disebabkan karena isi *Leaflet* mudah dipahami oleh responden. Isi *Leaflet* terdapat gambar yang membuat minat responden melihat dan membaca isi *Leaflet* tersebut.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *Quasy experimental design*, dengan pendekatan *Control Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini, adalah pasien hipertensi pra lansia pada bulan Oktober – Desember 2021 di Dusun Dungus Lor Desa Dungus Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sebanyak 29 orang. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian adalah 28 responden, dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 14 responden untuk kelompok perlakuan dan 14 responden untuk kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi metode FGD dan *Leaflet*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap pada pasien Hipertensi.

## 3. HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok Intervensi sebelum diberi intervensi FGD dan *Leaflet* sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 71,4% (10 responden) dan hampir setengahnya berpengetahuan kurang yaitu 28,6% (4 responden). Sedangkan setelah intervensi

tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan, yakni lebih dari setengah jumlah responden berpengetahuan baik dan masih ada sebagian responden yang berpengetahuan cukup. Pada kelompok kontrol sebelum intervensi sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang 57,1% (8 responden) dan sebagian memiliki tingkat pengetahuan cukup 42,9% (6 responden). Sedangkan setelah intervensi sebagian besar tingkat pengetahuan responden menjadi cukup 64,3% (9 responden) dan sebagian berpengetahuan kurang 35,7% (5 responden).

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,004 < 0.05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian intervensi FGD dan *Leaflet* terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi pra lansia. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,083 < 0.05$  yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi terhadap tingkat pengetahuan penderita hipertensi pra lansia pada kelompok kontrol.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi

No	Tingkat Pengetahuan	Kelompok kontrol				Kelompok Intervensi			
		Sebelum	%	Sesudah	%	Sebelum	%	Sesudah	%
1	Baik	0	0	0	0	0	0	10	71,4
2	Cukup	6	42,9	9	64,3	10	71,4	4	28,6
3	Kurang	8	57,1	5	35,7	4	28,6	0	0
Total		14	100	14	100	14	100	14	100
<i>Uji Wilcoxon sign rank test</i>		$p=0,083$				$p=0,004$			

Tabel 2. Tingkat Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi

No	Sikap	Kelompok Kontrol				Kelompok Intervensi			
		Sebelum	%	Sesudah	%	Sebelum	%	Sesudah	%
1	Positif	0	0	1	7,1	0	0	14	100
2	Negatif	14	100	13	92,9	14	100	0	0
Total		14	100	14	100	14	100	100	100
<i>Uji Wilcoxon sign rank test</i>		$p=0,317$				$p=0,000$			

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok Intervensi sebelum diberi intervensi FGD dan *Leaflet* seluruh responden memiliki sikap negative tentang hipertensi (100%). Sedangkan setelah intervensi seluruh responden memiliki peningkatan sikap tentang hipertensi menjadi positif (100%). Pada kelompok kontrol sebelum intervensi seluruh responden memiliki sikap negative tentang hipertensi (100%). Sedangkan setelah intervensi sebagian kecil responden memiliki peningkatan sikap menjadi positif 7,1% (1 responden).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variable sikap didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,000 < 0.05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi FGD dan *Leaflet* terhadap sikap penderita hipertensi pra lansia. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sikap pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,317 > 0.05$  yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi terhadap sikap penderita hipertensi pra lansia pada kelompok kontrol.

#### 4. PEMBAHASAN

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberi intervensi FGD dan *Leaflet* sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 71,4% (10 responden) dan hampir setengahnya berpengetahuan kurang yaitu 28,6% (4 responden). Tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan berbeda satu sama lain. Penelitian Erkoc, sikli, Metintals dan Kallyoncu (2012) menunjukkan bahwa perempuan mempunyai tingkat pengetahuan mengenai manajemen hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut terjadi karena perempuan mempunyai keinginan yang kuat untuk mencari informasi mengenai kondisi yang ada di sekitarnya (Cant dan Scheers, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan karakteristik umur responden dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi lebih dari setengahnya adalah berusia 45-49 tahun masing-masing berjumlah 9 orang (64,3%). Dapat disimpulkan bahwa usia dewasa akhir merupakan masa dimana manusia sudah dianggap telah matang, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif, sehingga usia dewasa akhir merupakan usia yang tepat dalam menganalisis dan menerima sesuatu informasi. Jenis Pekerjaan dapat memicu timbulnya penyakit melalui ada tidaknya aktivitas fisik didalam pekerjaan, sehingga dapat dikatakan pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat aktivitas fisiknya (Notoadmojo, 2012). Diketahui dari 14 responden dari kelompok kontrol, responden sebagian besar menjadi IRT sebanyak 50% (7 responden) sedangkan 14 responden dari kelompok intervensi responden sebagian besar menjadi IRT sebanyak 71,4% (10 responden). Pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain umumnya dapat memberikan informasi lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan yang lebih sedikit berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi

dalam hal tertentu. Informasi yang diperoleh dapat memberikan landasan kognitif terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmojo, 2012). Berdasarkan informasi yang didapat tentang hipertensi didapatkan pada kelompok kontrol responden lebih dari setengahnya mendapat informasi dari pelayanan kesehatan sebanyak 57,1% (8 responden) sedangkan dari kelompok intervensi mendapat informasi tentang hipertensi hampir setengahnya dari media massa sebanyak 35% (6 responden).

Karakteristik responden pada kelompok kontrol berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar 64,3% (9 responden) berpendidikan SMP. Sedangkan karakteristik responden pada kelompok intervensi FGD dan *Leaflet* berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar 50% (7 responden) berpendidikan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Focus Group Discussion* (FGD) telah berhasil meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi.

Diketahui pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi FGD dan *Leaflet* pengetahuan mengalami peningkatan lebih dari setengahnya responden berpengetahuan baik dan hampir setengahnya masih ada yang berpengetahuan cukup. Hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang membawa anaknya sehingga dalam pengisian *pre-post* mereka kurang fokus dan kurang teliti. Tetapi dalam kegiatan edukasi dengan metode FGD responden sangat antusias dalam berkomunikasi dan berdiskusi dengan pasien hipertensi yang lain, berbagi pengalaman dan mengungkapkan pemahaman serta berpendapat secara bebas. Sedangkan dengan diberikan media cetak *Leaflet* hal ini membuat responden mudah memahami isi dari *Leaflet* yang terdapat gambar sehingga membuat minat responden menjadi tinggi untuk melihat dan membaca isi *Leaflet* tersebut dan lebih memahami materi *Leaflet* yang tidak mungkin bila disampaikan lisan. Berbeda saat diberikan *pre-test* responden mengaku belum pernah diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang hipertensi dengan menggunakan metode FGD dan *Leaflet*. Responden menjawab *pre-test* berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapat. Pada saat diberikan *post-test* responden mulai memperbaiki jawaban dengan benar dengan terdapat peningkatan terhadap pengetahuan tentang hipertensi dari sebelumnya.

Sedangkan pada kelompok kontrol setelah di intervensi sebagian besar pada tingkat pengetahuan cukup dan lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang. Saat diteliti pada kelompok kontrol hal ini dikarenakan pada saat pemberian edukasi yang dilakukan Poskesdes penderita hipertensi banyak yang bicara sendiri, bahkan ada yang fokus dengan *Handphone* sehingga tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh petugas kesehatan, dan saat dilakukan wawancara kepada salah satu responden pada kelompok kontrol mengatakan bahwa mereka bosan dan jenuh ketika diberikan pendidikan kesehatan.

Setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi FGD dan *Leaflet* didapatkan nilai

mean yaitu 2,71 dengan Std. Deviation yaitu 468. Nilai ini meningkat signifikan dari sebelum diberikan FGD dan *Leaflet* dengan mean 1,71. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai mean yaitu 1,64 dengan Std. Deviation yaitu 497. Nilai ini tidak meningkat signifikan dari sebelumnya dengan nilai mean 1,42 dikarenakan halnya diberikan edukasi secara lisan. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,004 < 0.05$  yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan setelah pemberian intervensi menggunakan FGD dan *Leaflet* pada penderita hipertensi.

Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,083 < 0.05$  yang berarti tidak ada perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang dilakukan sesuai dengan poskesdes. Pada variabel sikap setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi FGD dan *Leaflet* didapatkan nilai mean yaitu 2,00 dengan Std. Deviation yaitu 0,000. Nilai ini meningkat signifikan dari sebelum diberikan FGD dan *Leaflet* dengan mean 1,07. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai mean yaitu 1,07 dengan Std. Deviation yaitu 0.267. Nilai ini tidak meningkat signifikan dari sebelumnya dengan nilai mean 1,00. dikarenakan hanya diberikan edukasi secara lisan.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sikap didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,000 < 0.05$  yang berarti ada perubahan sikap yang signifikan antara pemberian intervensi menggunakan FGD dan *Leaflet* pada penderita hipertensi. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* sikap pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikansi  $\alpha = 0,317 > 0.05$  yang berarti tidak ada perubahan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang dilakukan sesuai dengan poskesdes. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rifka Widianingrum (2013) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada penderita hipertensi setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Sebelum diberikan penyuluhan mayoritas berpengetahuan kurang, setelah diberikan penyuluhan mayoritas berpengetahuan baik. Berdasarkan uji *Wilcoxon*, diperoleh p-value 0,000 ( $< 0,005$ ), sehingga ada perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan sesudah penyuluhan.

## 5. KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi adalah sebagian besar cukup dan sesudah diberikan intervensi sebagian besar adalah baik. Sikap responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi seluruhnya adalah negatif dan setelah diberikan intervensi seluruhnya mengalami perubahan menjadi positif. Ada

pengaruh edukasi dengan metode *focus group discussion* (FGD) dan *Leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi pra lansia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Erkoc, S.B., Isikli, B., Metintals, S., dan Kallyoncu, C., 2012, Hypertension Knowledge-Level Scalle (HK-LS): A Study on Development, Validity and Reliability, *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 9, 1018-1029.
- Kemendes. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur. Jakarta: Kemendes.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hipertensi Membunuh Diam-Diam, Ketahui Tekanan Darah Anda. <https://www.depkes.go.id>.
- Kementrian Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Diakses tanggal 15 Januari 2022 dari <http://www.depkes.go.id>
- Notoatmodjo.(2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Sumartini, Zulkifli, & Aldhitiya. (2019). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan.
- WHO. (2018). *Deaths by Cause, Age, Sex by Country and by Region*. World Health Organization.
- Wong, L.P. (2012). Focus Group Discussion : A Tool For Health and Medical Research. *Singapore Medical Journal*, 49 (3), 256-26.